BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Radio Republik Indonesia (RRI)

Radio komunitas di Nusantara dimulai dari Bandung tanggal 2 Mei 1923, ketika seorang ahli teknik J.G Prins bersama kawannya memprakarsai pembuatan Studio Pemancar Radio. Siaran perdananya bisa dinikmati warga kota sejak 8 Agustus 1926. Studio radio tersebut diberi nama ***De Bandoengsche Radio Vereeniging,*** yang dibangun oleh Percetakan Corking, siaran radio ini bisa didengar keseluruh Priangan.

Pada tahun 1936 terbentuk kabar bahwa Radio Pemerintah Hindia Belanda (NIROM) akan menguasai seluruh radio ketimuran dengan pencabutan subsidi, keputusan ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah guna melemahkan badan-badan Radio Pribumi dan untuk mematikan Radio Siaran Ketimuran.

Menanggapi hal tersebut diatas maka pada tanggal 29 Maret 1937 di Bandung diselenggarakan pertemuan antar wakil penyelenggara Radio Siaran Ketimuran yang dikelola oleh pribumi bangsa Indonesia, pertemuan itu terselenggara atas usaha anggota Volksraad Mr. Soetardjono Kartohadikoesoemo dan Ir. Sarsito Mangunkusumo yang dihadiri pula oleh utusan dari Batavia, Solo, Yogyakarta, Surabaya, dan utusan dari Bandung. Pertemuan tersebut menghasilkan kesempatan untuk mendirikan Perserikatan Perkumbulan Radio Ketimuran (PPRK) yang

berkedudukan di Batavia dengan terpilih sebagai ketuanya adalah Mr. Soetardjono Kartohadikoesoemo. Perkembangan siaran radio selama penjajahan Belanda berakhir pada tanggal 1 Maret 1942, pada saat tentara Jepang menyerbu pulau Jawa, pemerintahan Belanda telah menghancurkan semua peralatan siaran Radio yang dimilikinya dengan maksud agar tidak bisa digunakan dengan Jepang, dan pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah kepada Jepang.

Semua pesawat Radio Penerima milik rakyat pada jaman Jepang disegel dengan maksud agar rakyat tidak dapat menggunakan siaran radio dari luar negeri. Namun dengan sembunyi-sembunyi dan berkat usaha para pemuda Indonesia yang bekerja di radio siaran Jepang (HOSO KYOKU) sebagian rakyat tetap masih bisa mendengarkan siaran-siaran dari luar negeri. Sehingga sebagian rakyat Indonesia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa penting antara lain tak kala Jepang menyerah kepada tentara Sekutu setelah dijatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki, berita tersebut diterima dari siaran Radio Inggris di London yang sempat terpantau pada tanggal 14 Agustus 1945.

Sejak saat itu para pemuda pejuang dan rakyat Bandung bangkit bersatu untuk merebut Radio Siaran milik Jepang agar dapat digunakan atau dijadikan alat siaran dalam rangka melanjutkan perjuangan menuju Indonesia merdeka.

Berkat anjuran dan bimbingan tokoh politik Otto Iskandardinata yang pada saat itu sebagai pengisi acara dan sering berpidato di Bandung Hoso Kyoku, beliau pulalah yang selalu membina semangat juang para pemuda yang bekerja dibidang komunikasi, yang sekaligus selalu memberikan informasi tentang politik dalam dan

luar negeri saat itu, hal ini telah melahirkan antusiasme para pemuda Bandung yang kemudian membentuk badan kerjasama dengan Karyawan SEDENDU (Jawatan Penerangan saat itu), termasuk dengan media cetak antara lain Surat Kabar Tjahaja, Domei, badan kerjasama ini disebut SENDORA. Organisasi inilah yang secara matang merencanakan perebutan dan pengambilan Bandung HOSO KYOKU dari pemerintahan Jepang dan menjadikannya sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia.

Terhitung mulai tanggal 11 Agustus 1945 penguasa Jepang memerintahkan agar seluruh Radio menghentikan Operasional siarannya, tapi Bandung Hoso Kyoku baru menghentikan siarannya pada tanggal 15 Agustus 1945. Namun sampai tanggal 16 Agustus 1945 radio Hoso Kyoku di Jakarta dijaga ketat oleh tentara Jepang, sehingga tidak memungkinkan melakukannya penyiaran melalui radio tersebut.

Sementara di Bandung pada saat yang sama terjadi peristiwa heroik yang dilakukan para pemuda pejuang radio, yang berhasil merebut dan mengambilalih studio dan pemencar Radio Bandung Hoso Kyoku di Jl. Tegalega Bandung dari tangan tentara Jepang. Dalam mengantisipasi keadaan pada saat itu dalam rangka persiapan detik-detik proklamasi kemerdekaan RI yang menurut informasi akan segera diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Para pejuang radio Bandung berusaha untuk mengirim utusan (Sukiun dan Mislan) ke Pegangsaan Timur guna menyadap suara Bung Karno dengan menggunakan telepon yang akan diteruskan ke Radio Bandung di Jl. Tegalega No. 14 untuk dipancarluaskan oleh Radio Bandung. Namun usaha ini mengalami kegagalan akibat ketatnya penjagaan oleh tentara Jepang. Dan diputusnya saluran telepon oleh tentara Jepang. Sampai dunia

mendengar Indonesia Merdeka dari RRI Bandung, ini adalah kejadian paling bersejarah berlangsung pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 19.00 pada hari Jumat, yang pada saat itu bertepatan dengan suasana bulan Ramadhan. Dunia digemparkan oleh pekik kemerdekaan yang berkumandang dari Radio Bandung : "*Disini Bandung, siaran Radio Republik Indonesia*" itulah suara penuh keyakinan dan keberanian dari R.A Darya dengan menyebutkan kalimat tersebut yang mengawali siaran Radio Bandung. Kalimat inilah diilhami oleh BBC London, yang disesuaikan dengan kemungkinan bentuk Negara Indonesia yang mengarah pada Republik pada saat itu, dan dengan demikian RRI Bandung lah yang pertama menyatakan diri sebagai Radio Republik Indonesia.

Lembaga penyiaran ini didirikan oleh Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 rasio yang berlangsung dirumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan untuk mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdurahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI, yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Keputusan lainnya adalah diputuskannya bahwa pemancar radio diseluruh Indonesia diberi nama RRI, dan ditetapkannya pada tanggal 11 September 1945 sebagai hari RRI.

Kekhawatiran Belanda terhadap siaran RRI semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh RRI *se*-Jawa yang menyatakan perang terhadap Belanda. Segala kemampuan telah dikerahkan untuk memperkuat siaran RRI sebagai alat perjuangan

sesuai dengan isi "*Tri Prasetya RRI".* Yang berakibat pihak sekutu (Belanda) membombardir stasiun-stasiun penyiaran RRI, pada tanggal 25 November 1945 dibumihanguskannya RRI Bandung, RRI Yogjakarta, RRI solo. Sekalipun suasana semakin memanas RRI Bandung mencoba tetap berkumandang di udara, siaran yang diutamakan adalah siaran hidup berupa hiburan musik, sebab dengan siaran tersebut diharapkan bisa menghibur para pejuang yang sedang mempertaruhkan nyawanya untuk mempertahankan kemerdekaan, atau paling tidak untuk menenangkan para pendengarnya yang sedang dicekam ketegangan setiap saat.

Peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia lain dan kota Bandung pada bulan April tahun 1955 adalah diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika (KAA) yang berlangsung dari Gedung Merdeka di JL.Asia Afrika Bandung. RRI Bandung menyiarkannya secara langsung.

Selain itu peristiwa G-30-S PKI pecah pada tahun 1965 hari Jumat, telah mewarnai sejarah Indonesia juga RRI Bandung. Ini adalah phase awal Orde Baru yang lahir kemudian dengan diangkatnya Jendral Soeharto yang memegang tampuk kepemimpinan tertinggi di negeri ini. Pada saat itu RRI Bandung merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Dapertemen Penerangan RI. Seiring dengan lahirnya Orde Baru, RRI kemudian berubah fungsi dari radio perjuangan milik bangsa, menjadi radio pemerintahan sebagai "***Corong Pemerintah"*** yang selalu mengumandangkan pesan-pesan pemerintah, dalam upaya mengarahkan perjuangan dengan pembangunan di segala bidang yang telah menjadi landasan Orde Baru.

Kondisi ini berlangsung selama 30 tahun dan berakhir tahun 1998 dimana kemungkinan kepemimpinan Soeharto diganti dengan Era Reformasi.

Ini adalah periode milik RRI dimana media radio satu-satunya milik bangsa ini mengudara sendirian tanpa saingan, yang telah melahirkan acara-acara unggulan yang menjadi barometer keberhasilan program-program siarannya.

Akibat terjadinya krisis ekonomi melanda sebagian besar dunia yang berdampak juga kepada Indonesia, gelombang aksi unjuk rasa bahkan ribuan mahasiswa di Indonesia mengawali jatuhnya Rezim Orde Baru kepemimpinan Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 24 tahun. Di Bandung aksi unjuk rasa tersebut semakin hari semakin berani dan nekad, malah cenderung anarkis. Selain Gedung DPRD Jabar sebagai target utama juga Gedung Siaran RRI Bandung menjadi tujuan aksi unjuk rasa.

Bergulirnya tuntunan reformasi, lengsernya Soeharto dari tampuk kekuasaan dan silih bergantinya kepemimpinan nasional merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dielakan. RRI pun kemudian menyadari, agar dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai Radio Perjuangan RRI harus tetap berpihak pada rakyat. Hal ini dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned* radio kearah *Public Service Broadcasting.*

Oleh karena itu dalam berbagai diskusi yang cukup melelahkan sejak sekitar tahun 1998 hingga tahun 2001, akhirnya angkasawan RRI memutuskan untuk tidak menempatkan RRI sebagai UPT sebuah Departemen Teknis. RRI pun kemudian memilih posisi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Serta didasari peraturan

Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Dengan dilaksanakan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat professional, independent, netral, tidak komersil, mandiri dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Direksi. Dewan pengawasan yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik. Pemerintah dan RRI. Dewan pengawasan yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memiliki dewan direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui peraturan pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran labih lanjut dari Undang-undang Nomor 32/2002.

Fungsi RRI sebagai lembaga penyiaran publik tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya. Namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan. Tidak ketinggalan RRI juga menyajikan siaran bernilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik. Hiburan musik manca Negara juga tersaji dalam siaran RRI. *Coverage area* siaran RRI tidak hanya didalam negeri namun juga menembus sampai manca Negara yang tersaji dalam *Voice Of Indonesia* (Siaran Luar Negri RRI).

Saat ini RRI mempunyai 60 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditunjukan ke Luar Negeri. Kecuali di Jakarta, RRI didaerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai pendesaan, Programa kota (Pro II) yang melayani masyarakat diperkotaan dan programa III (Pro III) yang menyajikan Berita dan Informasi (News Channel) kepada masyarakat luas. Di stasiun Cabang Utama Jakarta terdapat 6 Programa II untuk segmen pendengar remaja dan pemuda di Jakarta, Programa III khusus berita dan informasi, Programa IV kebudayaan, Programa V untuk saluran Pendidikan dan Programa VI Musik Klasik dan Bahasa Asing. Sedangkan "Suara Indonesia" (*Voice Of Indonesia)* menyelenggarakan siaran dalam 10 bahasa.

3.2 Motto LPP RRI Bandung

MOTTO LPP RRI :

Motto dari lembaga penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bandung sebagai berikut :

"SEKALI DI UDARA TETAP DI UDARA UNGGUL DAN SEJAHTERA"

Budaya organisasi (*corporate culture)*

Budaya kerja yang dibangun oleh Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia ini, dituangkan dalam suatu istilah yang disebut **"PRIMA SUARA".**

PRIMA

- Senantiasa mengutamakan mutu terbaik / keunggulan baik dalam penampilan, produksi maupun pelayanan.
- Singkatan dari 5 kata atau istilah yang bermuatan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan acuan dan pendorong untuk melaksanakan misi serta mewujudkan perusahaan.

1. Proaktif

   Senantiasa aktif menangkap atau mencari peluang bagi perusahaan, berinisiatif, menjemput bola, dan tidak hanya menunggu.

2. Rasional

   Senantiasa mengendapkan pertimbangan rasional dalam berbagai aspek misi perusahaan, baik mencangkup penggunaan sumber daya maupun pelaksanaan system dalam perusahaan.

3. Inovatif

   Senantiasa mau mencari dan menerima hal-hal baru atau perubahan yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan misi perusahaan, baik berupa pikiran pengetahuan maupun teknologi.

4. Menarik

   Senantiasa berpenampilan menarik, ramah dan wajar, baik dalam siaran maupun dalam berhubungan dengan pelanggan (pendengar dan mitra kerja) atau sesama karyawan.

5. Aktual

   Senantiasa berupaya mengaktualisasikan diri agar setiap karyawan selalu menyesuaikan kompetensinya dengan tuntunan perusahaan maupun masyarakat atau pelanggan.

6. Ramah

   Senantiasa berperilaku ramah dalam melayani pelanggan atau mitra kerja.

7. Akomodatif

   Senantiasa dapat dan mau mendengarkan serta memahami pendapat atau aspirasi yang ditunjukan untuk kemajuan pencapaian tujuan.

SUARA

- Menggambarkan bahwa RRI bergerak dalam ruang lingkup pekerjaan penyiaran radio dan suara.
- Merupakan singkatan dari 5 kata atau istilah sebagai berikut :

  1. Simpatik

  Mengutamakan penampilan yang menggugah adanya perhatian dan pesan yang baik lain pada pribadi karyawan maupun perusahaan.

  2. Unggul

  Senantiasa menunjukkan ciri yang lebih baik (unggul) dibandingkan dengan yang lain.

  3. Akurat

  Senantiasa menampilkan produk yang dilandasi ketelitian dan ketepatan.

4. Ramah

Senantiasa berperilaku ramah dalam melayani pelanggan atau mitra kerja.

5. Akomodatif

Senantiasa dapat dan mau mendengarkan serta memahami pendapat atau aspirasi yang ditunjukan untuk kemajuan pencapaian tujuan.

Tri Prasetya RRI

- Kita harus menyelamatkan segala alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan Negara kita dan membela alat itu dengan segala jiwa raga, dalam keadaan bagaimanapun dan akibat apapun.
- Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
- Kita harus berdiri diatas segala aliran dan keyakinan, partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan Negara, serta berpegang pada jiwa proklamasi 17 Agustus 1945.

3.3 Visi dan Misi LPP RRI Bandung

Setiap perusahaan, baik swasta maupun milik Negara atau pemerintahan, mempunyai Visi dan Misi, agar tujuan dari perusahaan tersebut tercapai dengan baik.

Begitu pula dengan LPP RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI mempunyai visi dan Misi yang jelas dan terarah.

Visi LPP RRI :

> **"MENJADI RADIO PUBLIK MILIK BANGSA, ACUAN INFORMASI TERPERCAYA, DAN HIBURAN YANG SEHAT, PEMBERDAYAAN BANGSA MASYARAKAT, PEREKAT BUDAYA, SEJAHTERA DAN UNGGUL, SECARA NASIONAL BERTARAF INTERNASIONAL".**

Misi LPP RRI :

Sedangkan misi dari LPP RRI yaitu :

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya.
2. Menjadi wahana control sosial.
3. Pemberdayaan masyarakat dan mendorong demokratisasi.
4. Perekat sosial dan keragaman budaya bangsa.
5. Wahana hiburan yang sehat dan kreatifitas masyarakat.
6. Melayani siaran untuk kelompok minoritas.
7. Mendorong pemahaman persepsi tentang gender.
8. Memanfaatkan dan tanggap teknologi.
9. Menyelenggarakan siaran internasional.
10. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan kegiatan penyiaran secara operasional guna mensukseskan siaran.

- **Profil Perusahaan**

Nama Badan Usaha : Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bandung

Nama diudara : Pro 1, Pro 2, Pro 3, Pro 4

Motto : Sekali di udara tetap di udara unggul dan sejahtera

Berdiri : 11 September 1945

Alamat : Jln. Diponegoro No.61 Bandung. Kode Pos 1055

Telepon/Fax : (022)7218073 – 7207031 Fax.(022) 7218075

E-mail : rribd@rri-online.com

Web : www.rri.co.id

Tabel 3.1

***Coverage Area* Jangkauan RRI**

Program	Frekuensi	Kekuatan Pemancar	Coverage Area	Segment	Waktu Siaran
Pro1 dan Pro 4	AM 540 KHz FM 88,3 MHz FM 97 MHz FM 98 MHz	1K Watt	Bandung sekitarnya Puncak Suranggo Sukabumi Pelabuhan Ratu Subang Bayah-Malingping Cikurai Kota Garut Padeglang-Banten	5 thn s.d 40 thn	05.00-24.00 WIB
Pro 2	FM 96 MHz	5K Watt	Bandung dan sekitarnya	15 thn s.d 35 thn	05.00-24.00 WIB

(Sumber : Data Bidang Pemberitaan *(News)* Radio Republik Indonesia, Juni 2010)

3.4 Logo LPP RRI Bandung

Gambar 3.1
Filosofi Logo Baru Lembaga Penyiaran Publik
Radio Republik Indonesia RRI



(Sumber : Data Bidang Pemberitaan (*News)* RRI Bandung, Juni 2010)

- **Bentuk Empat Persegi Panjang, Tanpa Sudut dan Garis Tepi**

  Empat persegi panjang menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibelitas RRI. Tidak adanya garis tepi / batas ataupun bingkai (frame) menunjukan independensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerja sama dengan berbagai pihak.

- **Tulisan (font-type) "RRI"**

  Huruf tulisan yang dirancang khusus tanpa padanan dengan pihak lain, menunjukaan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu 'bergerak maju'.

- **Gambar Pancaran Radio**

  Sebuah image yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu ‘menuju ke atas’. 3 lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.

- **Warna Biru, Biru Langit, dan Putih**

  Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat atau lembaga RRI. Warna biru langit ini melambangkan universalitas RRI. Sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran atau kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi LPP RRI hampir sama dengan perusahaan radio penyiaran lainnya, karena merupakan dasar dari pembagian wewenang dan tugas dari setiap bagiannya. Sesuai peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia No:002/PER/Direksi/2006 tanggal 10 November 2006 tentang sebuah organisasi dan tata kerja stasiun Penyiaran Radio Republik Indonesia, bahwa pada bagian ketiga pasal 45, Staisun RRI Bandung masuk dalam Stasiun Tipe B, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

3.6 *Job Description*

Di dalam bagian pemberitaan RRI Bandung, dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang tersebut mempunyai tugas seperti yang terjabar di bawah ini.

Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung

Melaksanakan pembinaan atau pengawasan dan pelaksanaan Liputan Berita dan dokumentasi. Oleh raga serta Pengembangan Berita RRI Bandung.

Urian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan bidang pemberitaan.
- Membagi tugas kepala staf di lingkungan bidang pemberitaan sesuai dengan bidang tugasnya.
- Member petunjuk atau bimbingan kepada staf dilingkungan bidang pemberitaan langsung maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Memeriksa hasil kerja di lingkungan bidang pemberitaan berdasarkan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai bahan pembinaan staf.
- Mengevaluasi dan menilai kegiatan staf dengan cara menilai hasil pelaksanaan tugas dan presentasi kerja staf sebagai bahan pembuatan DP3.
- Mengawasi pembinaan terhadap SDM berkoordinasi dengan bidang atau bagian terkait.

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tulisan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang Kepala Bidang dibantu oleh tugas Kepala Seksi, yaitu :

1. Kepala Seksi Liputan, Berita dan Dokumentasi

Ikhtisar Jabatan :

Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan liputan, siaran langsung, redaksional, dan dokumentasi untuk programa stasiun penyiaran Tipe B dan kontribusi untuk pusat pemberitaan.

Uraian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan seksi liputan berita dan dokumentasi sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada staf di lingkungan Seksi liputan, berita dan dokumentasi baik lisan maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas para penyiaran siaran berita, ulasan dan komentar sesuai pola siaran agar pelaksanaan siaran berita ulasan dan komentar berjalan lancar.
- Memeriksa naskah akhir berita, ulasan dan komentar dan pelaksanaan.

- Mengkoordinasi teknik kegiatan siaran berita ulasan dan komentar dengan kerabat kerja liputan dan instansi lain yang terkait pada saat sebelum dan sesudah peliputan agar siaran berjalan lancar dengan ketentuan yang berlaku.
- Memantau teknik pelaksanaan kegiatan siaran berita ulasan dan komentar secara langsung berdasarkan laporan, guna mengetahui masalah yang timbul dan menyelesaikan dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen lain yang berkaitan dengan seksi olah raga memeriksa dan memaraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.
- Membuat laporan kegiatan seksi liputan, berita dan dokumentasi sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tertulis, seperti rapat, pertemuan dan acara jumpa pers.

2. Kepala Seksi Olah Raga

Ikhtisar Jabatan :

Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan siaran olah raga untuk program stasiun. Penyiaran tipe B dan kontribusi untuk pusat pemberian.

Uraian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan seksi olah raga sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada staf di lingkungan seksi olah raga sesuai bidang tugasnya.
- Memeriksa hasil kerja di lingkungan seksi olah raga baik lisan maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas para reporter agar pelaksanaan peliputan berita ulasan dan komentar berjalan lancar.
- Memeriksa naskah akhir berita, ulasan dan komentar dan pelaksanaan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan peliputan kegiatan olah raga dengan kerabat kerja dan instansi lain yang terkait pada saat sebelum dan sesudah peliputan dengan ketentuan yang berlaku agar kegiatan berjalan lancar.
- Memantau pelaksanaan kegiatan peliputan secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan laporan guna mengetahui masalah yang timbul dan menyeleksaikan dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen lain yang berkaitan dengan seksi olah raga memeriksa dan memaraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.

- Membuat laporan kegiatan seksi olah raga sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tertulis seperti menghadiri rapat, pertemuan dan acar jumpa pers.

3. Kepala Seksi Pengembangan Berita

Ikhtisar Jabatan :

Melakukan penyiaran bahan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan pengembangan berita dan masalah actual untuk program stasiun penyiaran tipe B dan kontribusi untuk pusat pemberitaan.

Uraian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan pengembangan berita sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada staf di lingkungan seksi pengembangan berita sesuai bidang tugasnya.
- Memeriksa hasil kerja di lingkungan seksi pengembangan berita baik lisan maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas produser, pengarah acara dan presenter agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.

- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seksi pengembangan berita dengan kerabat kerja dan instansi lain yang terkait pada saat sebelum dan sesudah peliputan dengan ketentuan yang berlaku agar kegiatan berjalan lancar.
- Memantau pelaksanaan kegiatan / tugas secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan laporan guna mengetahui masalah yang timbul dan menyelesaikan dengan peraturan yang berlaku.
- Membuat laporan kegiatan seksi pengembangan berita sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen lain yang berkaitan dengan seksi pengembangan berita. Memeriksa dan membubuhkan paraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan tugas lain yang berkaitan atasan baik lisan maupun tertulis, seperti menghadiri rapat, pertemuan dan acara jumpa pers.

Kepala seksi juga mengepalai beberapa staf dalam pelaksanaannya tempat dilakukanya job training adalah dibidang pemberitaan seksi liputan, berita, dan dokumentasi.

3.7 Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatannya RRI didukung oleh peralatan penyiaran yang cukup memadai. Peralatan yang kini menjadi tulang punggung RRI dalam melaksanakan kegiatannya, yang dibiayai pemerintah. Peralatan yang dimiliki oleh LPP RRI Bandung antara lain :

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana Pemberitaan *(News)* Radio Republik Indonesia (RRI Bandung)

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan / Unit
1	Studio Continuity	2 unit
2	Computer OAC Siemens, Tape *desk* studer	1 unit
3	Tape Roll Otari	2 unit
4	CD *player* revol	1 unit
5	Mixer Neve Siemens, tape okari	2 unit
6	Tape *desk* studer dan Taseam	Masing-masing 2 unit
7	Microphone dan Estandar micro	1 unit
8	Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape roll merk otari, CD *player* merk revol	1 buah
9	Tape desk Tascam, tape desk Sony	Masing-masing 1 buah
10	Komputer AWS merk Siemens dilengkapi	2 unit

	studio III dan IV	
11	Master Control Room	1 unit
12	Mobil merek Mercedez-Benz dilengkapi studio *equipment* dari Siemens	1 unit
13	Mobil OB Van satelit	1 unit
14	Hybrid telephone (phone in pro)	1 unit
15	Pemancar	4 unit
16	Auditorium	1 ruang

(sumber: Company *Profile* Bidang Pemberitaan *(News)* Lembaga Penyiaran RRI Bandung, Juni 2010)

a. Studio

- Continuity I

  Dilengkapi dengan mixer merk Siemens, digunakan untuk musik rekaman, musik tradisional, dan siaran radio. Dilengkapi computer OAC Siemens, tape Deck Studer 1 buah, tape Roll Otari 2 buah, CD *player* Revik 1 buah.

- Continuity II

  Continuity drama menggunakan mixer Neve Siemens, tape Otari 2 buah, tape deck Studer dan Tascam, masing-masing 2 buah, CD *player*, Revok, *microphone dan Estandar microphone.*

b. Multy Purpose

Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape Roll merk Otari, CD player merek Revok 1 buah, DAT merk Studer 1 buah, tape deck Tascam

ditambah tape deck Sony masing-masing 1 buah, computer AWS 1 set merk Siemens, dilengkapi dengan studio III dan IV.

c. Master Control Room

Ruang pengendali *output* dan *input* siaran dengan komputerisasi dari Siemens.

d. Mobil OB Van

Digunakan untuk kepentingan siaran luar, menggunakan mobil merk Mercedez-Benz. Dilengkapi dengan studio *equipment* dari Siemens, serta pemancar dengan frekuensi 93, dan 99 MHz, dilengkapi dengan pemancar radius 60 km dari Jalan Diponegoro 61 Bandung. Untuk kepaduan siaran langsung dilengkapi pula dengan news room sebagai pengendali siaran distudio RRI juga memiliki OB Van Satelit yaitu mobil yang fungsinya sebagai penghubung satelit.

e. Phone in Program

Untuk keperluan acara-acara interaktif dilengkapi dengan HIBRID telephone dan untuk siaran langsung central menggunakan jasa satelit.

f. Pemancar

Terletak di lokasi Gedebage, berkekuatan 10 kw, lokasi Puncrut 5 kw, lokasi Jalan Diponegoro 61 berkekuatan 5 kw, dan pemancar back up berkekuatan 2 kw.

g. Auditorium

Terletak di Jalan Diponegoro 61 Bandung. Dengan kapasitas tempat duduk 700 orang. Listrik berkekuatan 5000 watt, dengan *sound system* berkekuatan 2000 watt. Halaman parker dengan kapasitas tamping 100 mobil.

3.8 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh wartawan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, yang berjumlah 29 orang pada tahun 2010.

Tabel 3.3

Jumlah Wartawan

No	Nama	Jabatan
1	H. Wawan Ruswana, A.Md.	Kepala seksi liputan, berita dan dokumentasi
2	Dra. Afrida Damanik	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
3	Eka Yogana, S.IP.	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
4	R.Ritha Yuningsih	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
5	Amelia A.Astuti	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
6	Iwan Rukwanda Djajasasmita, SH	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
7	Nunung Karyati , BA.	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
8	R. Abdurarahman	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
9	Abdul Rosyad	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi

10	Mufti Hasan	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
11	Endang Taryana , A.M	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
12	Aziz Zulkanaen Handoyo	Staf seksi liputan, berita dan dokumentasi
13	Enjang Rustaji, BA	Kepala Seksi Olah Raga
14	Juliani, S	Staf seksi olah raga
15	Rd. Dendana Soemawinata	Staf seksi olah raga
16	Pujo Hastowo	Staf seksi olah raga
17	Agus Purwanto, S.IP	Staf seksi olah raga
18	Didi Supardi	Staf seksi olah raga
19	H.Dhani Sumpena	Staf seksi olah raga
20	Dadi Mulyadi	Staf seksi olah raga
21	Drs. Wisman Lustiawan	Kepala Seksi Pengembangan Berita
22	Dra. Tin Ika Amelia	Staf Seksi Pengembangan Berita
23	Budi Suwarno, S.Sos	Staf Seksi Pengembangan Berita
24	Bambang Kustono, BA	Staf Seksi Pengembangan Berita
25	Sri Lestari	Staf Seksi Pengembangan Berita
26	Rita Suprapti	Staf Seksi Pengembangan Berita
27	Rosma Widayati	Staf Seksi Pengembangan Berita
28	Agus Firman, A.Md	Staf Seksi Pengembangan Berita
29	Eddi Rachmat	Staf Seksi Pengembangan Berita

Sumber : Bagian SDM LPP RRI Bandung, April 2010